

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 622/ Ilmu Komunikasi

LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN UNGGULAN PRODI



Model Jurnalisme Warga dalam Media Digital Daring
Komunitas Berbasis Muhammadiyah

- 1. Dr. Filosa Gita Sukmono, S.Ikom, M.A (0506028701)**
- 2. Dr. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si (0520057901)**

Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Agustus 2019

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN UNGGULAN PRODI**

Judul Penelitian : Model Jurnalisme Warga dalam Media Digital Daring
Komunitas Berbasis Muhammadiyah

Nama Rumpun Ilmu : Ilmu Sosial Humaniora

Ketua Peneliti:
a. Nama Lengkap : Dr. Filosa Gita Sukmono, S.Ikom, MA
b. NIDN/NIK : 0506028701
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : Ilmu Komunikasi
e. Nomor HP : 085293932429
f. Alamat surel (e-mail) : filosa@umy.ac.id

Anggota Peneliti (1)
a. Nama Lengkap : Dr. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si
b. NIDN /NIK : 0520057901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Ilmu Komunikasi

Biaya Penelitian : dari UMY Rp 35.000.000,00 (Tahun Kedua)

Yogyakarta, 22 Juli 2019

Mengetahui
Ketua Program Studi ,

Haryadi Arief Nur Rasyid, S.IP, M.Sc
NIP: 19701122199702163051

Ketua peneliti,

Dr. Filosa Gita Sukmono, S.Ikom, MA
NIP 19870206201210163105

Mengesahkan,
Ketua Dekan I

Dr. M. Husni Amiriyanto Putra, S.IP, M.Si
NIP : 19690822199603163038

RINGKASAN

Sebagai organisasi Islam yang progresif, Muhammadiyah adalah organisasi yang responsif terhadap perubahan jaman. Respon Muhammadiyah diantaranya ditunjukkan pada perkembangan media massa, dari sejak organisasi ini berdiri sampai dengan usianya yang telah melampaui satu abad. Sejak awal berdirinya, Muhammadiyah telah memanfaatkan media massa sebagai sarana berdakwah, dengan menerbitkan majalah Suara Muhammadiyah. Ketika media digital yang sifatnya *online* (daring) tumbuh secara pesat pasca pergantian milenium, Muhammadiyah kembali meresponnya dengan merilis beberapa situs (*website*), baik yang secara resmi menjadi media Muhammadiyah secara struktural di tingkat pusat maupun wilayah, maupun yang memposisikan diri sebagai media komunitas yang memiliki ikatan kultural dengan Muhammadiyah namun tidak menempatkan sebagai bagian dari organisasi.

Beragamnya media komunitas yang dikelola penggiat literasi Muhammadiyah menjadi tantangan yang perlu ditemukan model jurnalisme warganya, karena hampir semua media komunitas daring muhammadiyah berlandaskan *volenterism*, sehingga diharapkan menjadi cetak biru bagi pengembangan media komunitas Muhammadiyah di berbagai tingkatan, mulai dari pusat, wilayah, daerah dan bahkan ranting.

Dalam struktur Muhammadiyah, terdapat Majelis Pustaka dan Informasi, yang memiliki tugas dalam tata kelola informasi persyarikatan Muhammadiyah. Penelitian tentang media baru dan dakwah, seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini memberi manfaat langsung berupa masukan kebijakan bagi Majelis Pustaka dan Informasi untuk merumuskan model pengembangan media komunitas daring yang dikelola penggiat literasi Muhammadiyah, dengan mengedepankan praktek jurnalisme warga di kalangan warga persyarikatan Muhammadiyah, selain itu pada tahun kedua penelitian ini sudah siap untuk *publish* di jurnal nasional terakreditasi.

Kata Kunci : *dakwah, media baru, manajemen media, Muhammadiyah, jurnalisme warga*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muhammadiyah sebagai sebuah organisasi Islam yang berkemajuan tidak bisa terlepas dari integrasi teknologi pada dakwah yang dilakukan. Ketika pers cetak mulai masuk ke Indonesia di masa kolonial, Muhammadiyah dengan segera menginklusikannya dalam dakwahnya melalui penerbitan Suara Muhammadiyah. Malajah yang sampai sekarang masih terbit ini bahkan telah melampaui usia 1 abad.

Ketika teknologi internet semakin populis, Muhammadiyah menanggapi dengan merilis beberapa situs internet sebagai media dakwah. Pemanfaatan media internet yang bersifat digital dan daring untuk dakwah digital dilakukan antara lain melalui situs muhammadiyah.or.id, pwwu. co dan sangpencerah.id. Media online yang disebut pertama adalah media yang dikelola oleh Pengurus Pusat Muhammadiyah. media yang kedua dikelola oleh Pengurus Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dan yang terakhir dikelola oleh sekelompok anak muda Muhammadiyah yang mengaku tidak berafiliasi pada pengurus struktural Muhammadiyah.

Perkembangan media komunitas daring yang dikelola oleh para penggiat literasi Muhammadiyah dalam konteks audiens kekinian bisa dilihat sebagai respon Muhammadiyah terhadap generasi milenial yang lebih akrab dengan media baru yang berplatform digital daripada media lama dalam format cetak. Generasi milenial ini secara aktif menggunakan media sosial sebagai saluran untuk menyuarakan aspirasinya. Sejalan dengan perkembangan media sosial, media komunitas yang dikelola oleh para penggiat literasi Muhammadiyah juga secara aktif membagi konten beritanya melalui media sosial.

Salah satu asumsi dasar dari penelitian tahun kedua ini adalah hampir semua media digital daring dalam lingkungan Muhammadiyah berbasis *volunterism*, sehingga penting pada tahun kedua ini memperdalam bagaimana model jurnalisme warga di media komunitas daring pada lingkungan muhammadiyah.

Luaran dari penelitian ini adalah ditemukannya model jurnalisme warga media komunitas digital Muhammadiyah. Model ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi Majelis Pustaka dan Informasi untuk mengembangkan dakwah Islam berkemajuan yang menjadi

syiar Muhammadiyah melalui media baru. Bagi pengembangan keilmuan program studi Ilmu Komunikasi UMY, penelitian ini berkontribusi bagi penguatan keunggulan program studi di bidang kajian media baru, terutama yang berkaitan dengan dakwah.

Penelitian tahun pertama telah menghasilkan model tata kelola media komunitas Muhammadiyah, kemudian hasil penelitian tersebut telah dipresentasikan dalam simposium internasional dan menjadi salah satu pembicara kunci di dalamnya, kemudian penelitian ini juga telah dipresentasikan dalam ASPIKOM International Conference dan menjadi *the best paper* dalam acara seminar internasional tersebut, Sedangkan pada tahun kedua, penelitian ini telah berhasil mendapatkan satu model jurnalisme warga dari generasi muda Muhammadiyah lewat IB Times sehingga mampu melengkapi rangkaian penelitian yang sudah menginjak tahun kedua ini. Rangkaian penelitian ini telah menghasilkan artikel ilmiah jurnal tentang jurnalisme warga dalam media komunitas daring Muhammadiyah yang dimuat di jurnal internasional terindeks.

Rumusan Masalah

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana model jurnalisme warga dalam media digital daring komunitas di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah ?

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teknologi dan Media Baru

Ilmu Komunikasi sebagaimana diketahui bersama memiliki lima unsur yang membangun sebuah proses komunikasi, jika kita meyakini bahwa komunikasi adalah proses, ataupun lima unsur yang membangun komunikasi berjalan linier. Kelima unsur tersebut adalah komunikator (*source*), pesan (*message*), media (*channel*), komunikan (*receiver*) dan efek (*effect*). Dari kelima unsur ini, unsur media (*channel*) yang merupakan sebuah teknologi, merupakan titik persinggungan teori *Social Construction of Technology* dengan Ilmu Komunikasi. Bahwa media hadir ditengah-tengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut, juga merupakan titik persinggungan antara teori teori *Social Construction of Technology* dengan Ilmu Komunikasi (Kartikasari, 2015 : 6).

Selanjutnya integrasi teknologi kedalam masyarakat akan menunjukkan interaksi untuk menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan integrasi terjadi dalam mempertahankan fleksibilitas guna menjelaskan pengaruh sosial, tapi akan terlihat kaku secara teknis, sehingga integrasi tetap tidak terduga. Interaksi antara teknologi dan integrasi ini secara bersamaan akan menunjukkan proses adaptasi dan kekakuan. Teknologi tetap memiliki peranan di tengah masyarakat dan tidak serta merta menjadi jawaban atas permasalahan sosial masyarakat. Dengan demikian, untuk memahami pengaruh sosial pada teknologi, para ahli telah mengembangkan *Social Construction of Technology (SCOT)* atau bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia disebut Konstruksi Sosial Teknologi sebagai model untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip sosial dan budaya dapat mempengaruhi teknologi (Kartikasari, 2015 : 7).

Selain pengguna, bagaimanapun juga, produsen (*producers*) juga memiliki pengaruh terhadap integrasi teknologi kedalam masyarakat. Pengaruh produsen telah menjadi kekuatan pendorong besar dalam hal software *open source*. Perangkat lunak *open source* adalah perangkat lunak dimana kode sumbernya tersedia bagi orang banyak, non-pemilik, dan tersedia untuk modifikasi. Fitur *open source* memungkinkan banyak orang di seluruh dunia untuk menciptakan sebuah produk. Komputasi teknologi telah memungkinkan banyak orang untuk menciptakan produk tersebut dengan biaya terjangkau sehingga menghasilkan fitur yang bisa langsung digunakan (Kartikasari, 2015 : 6).

B. Manajemen Media

Manajemen media adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana pengelolaan media dengan prinsip-prinsip dan seluruh proses manajemen dilakukan, baik media dalam konteks sebagai institusi industri yang bersifat komersial maupun media sebagai institusi yang bersifat sosial. Media dipelajari secara lengkap, karakteristiknya, posisi dan peranannya dalam lingkungan dan sistem ekonomi, sosial dan politik tempat media itu berada. Termasuk di sini mempelajari tentang perkembangan teknologi yang harus diantisipasi oleh manajemen media. Pengelolaan media tersebut meliputi aspek filosofis, metodologis, praktis baik sebagai institusi komersial maupun sosial (Siregar, 2010 : 5).

Manajemen media mengkaji sejumlah persoalan yang menyangkut fungsi manajemen, kepemimpinan, produksi konten, marketing, manajemen sumber daya manusia, manajemen teknologi, budaya organisasi dan sebagainya (Rahayu, 2010 : 35). Dalam relasinya dengan perkembangan teknologi, manajemen media harus beradaptasi dengan kecepatan arus informasi digital di era *big data*. Dalam relasinya dengan perkembangan ekonomi, manajemen media harus berhadapan dengan perubahan perilaku pasar di era digital. Sedangkan dalam konteks sosial dan politik, manajemen media harus adaptif terhadap sistem sosial dan politik dengan berbagai kebijakan regulasinya di ranah internet.

Tantangan-tantangan yang disebabkan oleh perubahan sosial, ekonomi, politik dan teknologi inilah yang menjadikan manajemen menempati posisi penting dalam pengelolaan media. Setidaknya ada tiga alasan utama yang menempatkan manajemen dalam posisi penting, yaitu, pertama adalah bahwa manajemen diperlukan untuk mencapai tujuan. Hal ini berarti bahwa manajemen dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Kedua, manajemen dibutuhkan guna menjaga keseimbangan. Ini berarti bahwa manajemen diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Ketiga, manajemen dibutuhkan dalam usaha mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan patokan efisiensi dan efektifitas (Handoko dalam Morissan,2009:127).

Citizen Journalism (Jurnalisme Warga)

Produsen juga memiliki pengaruh terhadap integrasi teknologi ke dalam masyarakat. Pengaruh produsen telah menjadi kekuatan pendorong besar dalam hal *software open source*. Perangkat lunak *open source* adalah perangkat lunak dimana kode sumbernya tersedia bagi orang banyak, non-pemilik, dan tersedia untuk modifikasi. Fitur *open source* memungkinkan banyak orang di seluruh dunia untuk menciptakan sebuah produk. Komputasi teknologi telah memungkinkan banyak orang untuk menciptakan produk tersebut dengan biaya terjangkau sehingga menghasilkan fitur yang bisa langsung digunakan (Kartikasari, 2015 : 6). Dalam konteks produksi media, komputasi teknologi berimplikasi pada semakin mudahnya produksi media dengan jangkauan yang luas. Sepanjang ada akses internet, media massa berbasis teknologi internet bisa menjangkau audiensnya. Media komunitas terfasilitasi dengan kemajuan ini untuk menjangkau audiens komunitas yang tersebar luas secara geografis.

Berbicara tentang *citizen journalism* maka sebaiknya memahami makna dan pengertiannya, diantaranya adalah bahwa *citizen journalism* merupakan tindakan warga negara, atau kelompok warga, memainkan peran aktif dalam proses pengumpulan, pelaporan, analisis dan penyebaran berita dan informasi. Maksud dari partisipasi ini adalah untuk menyediakan independen, terpercaya, akurat, cakupannya mulai dan informasi yang relevan (Bowman dan Willis, 2003 : 9). Pawito belum menyebutkan tentang media baru mengenai kajiannya tentang media komunitas. perlu kiranya menambahkan media baru sebagai perspektif baru dalam media komunitas dan *citizen journalism* (Junaedi dan Arifianto, 2017 : 124).

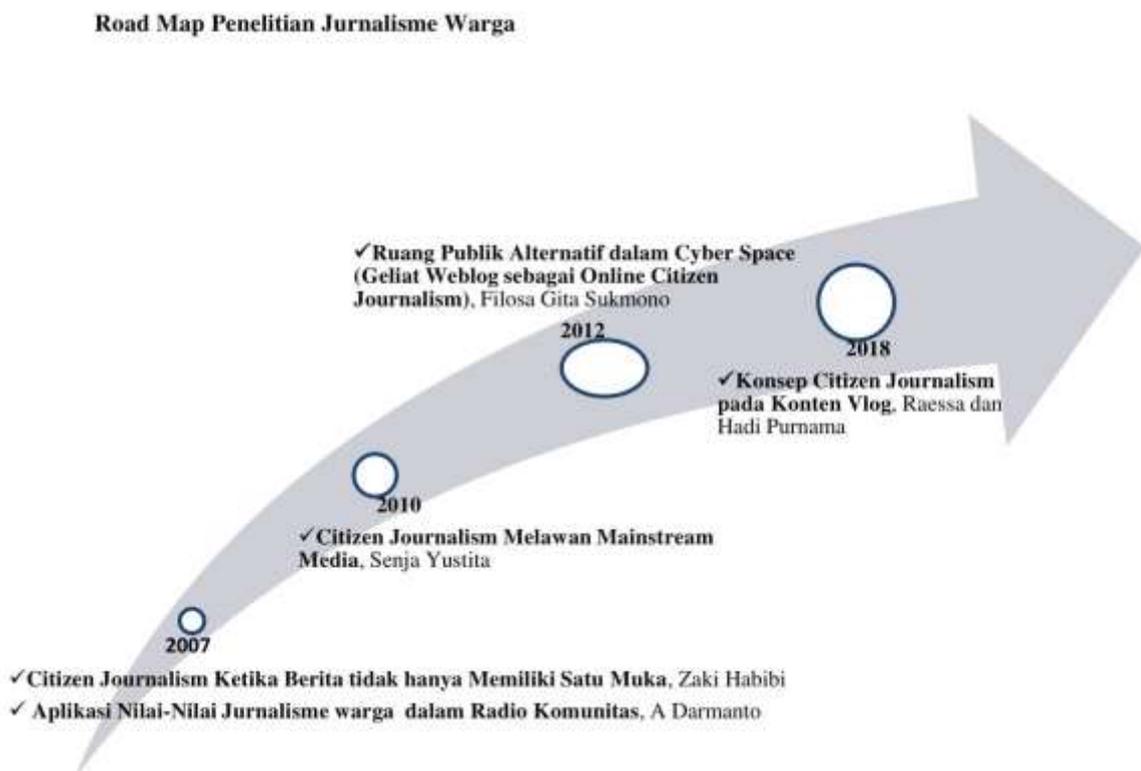
Citizen Journalism menuliskan pandangannya atas suatu peristiwa karena didorong oleh keinginan untuk membagi apa yang dilihat dan diketahui. Salah satu kelebihan *citizen journalism* adalah kecepatan dalam menerima informasi. Apalagi informasi yang diterima berasal dari masyarakat yang biasanya cenderung objektif (Zaenudin Nuranei, 2012 : 110).

Selain itu *Citizen Journalism* juga hadir untuk menutupi kebutuhan khalayak terhadap beragam informasi yang tidak bisa disuguhkan oleh media massa umumnya atau yang disebut dengan *mainstream media*. Kredibilitas *mainstream media* yang makin diragukan, membuat CJ menjadi pilihan khalayak untuk mendapatkan keragaman informasi (Yustita, 2010 :06).

Posisi warga atau masyarakat dalam *citizen journalism* juga dibahas oleh Rulli Nasrullah yaitu warga tidak hanya sebagai konsumen dari produksi konten seperti posisi yang selama ini terjadi di media tradisional, tetapi juga warga memposisikan diri sebagai (alat) produksi hingga mendistribusikan konten. Bahkan, dalam kondisi tertentu warga menjadi

bagian dalam ‘membangun’ konten. *Kedua*, apa yang dilakukan oleh warga ketika memproduksi konten dan menyebarkannya di media *citizen journalism* tersebut selama ini dipahami sebagai tindakan sukarela dan tanpa dilandasi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan pribadi seperti uang atau pengaruh atau yang disebut sebagai latarbelakang ekonomi-politik (Nasrullah, 2012 : 192).

Road Map Penelitian Citizen Journalism (Jurnalisme Warga)



Berdasarkan peta jalannya penelitian tentang jurnalisme warga di atas, terlihat belum terdapat penelitian yang secara spesifik membahas jurnalisme warga dalam media komunitas online khususnya di Muhammadiyah. Penelitian yang peneliti lakukan nantinya akan mengisi ruang kosong yang belum diisi oleh penelitian sebelumnya tentang jurnalisme warga dalam media online, bahkan penelitian ini nantinya akan jadi yang pertama di Indonesia karena secara spesifik akan membahas jurnalisme warga dalam media komunitas online di lingkungan Muhammadiyah.

BAB III

TUJUAN, URGENSI, DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menemukan model jurnalisme warga media digital daring dalam lingkungan persyarikatan Muhammadiyah. Model ini berkaitan dengan isi pemberitaan, rubrikasi, etika, pelibatan warga Muhammadiyah melalui jurnalisme warga dan sejenisnya.

Urgensi dan Manfaat Penelitian

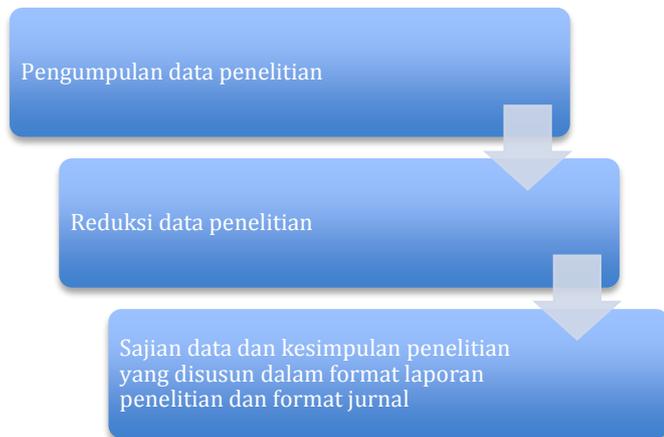
Urgensi penelitian ini adalah bahwa penelitian ini urgen dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut.

1. Media *online* saat ini merupakan media yang paling populer.
2. Pemanfaatan media *online* memungkinkan partisipasi yang lebih luas oleh khalayak dan serempak juga membuka jalan bagi warga Muhammadiyah untuk berperan secara aktif dalam pemberitaan kegiatan Muhammadiyah melalui mekanisme jurnalisme warga.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk merumuskan model pengelolaan jurnalisme warga pada media komunitas yang bisa diterapkan di berbagai tingkatan kepengurusan dan organisasi otonom.

BAB IV

METODE PENELITIAN

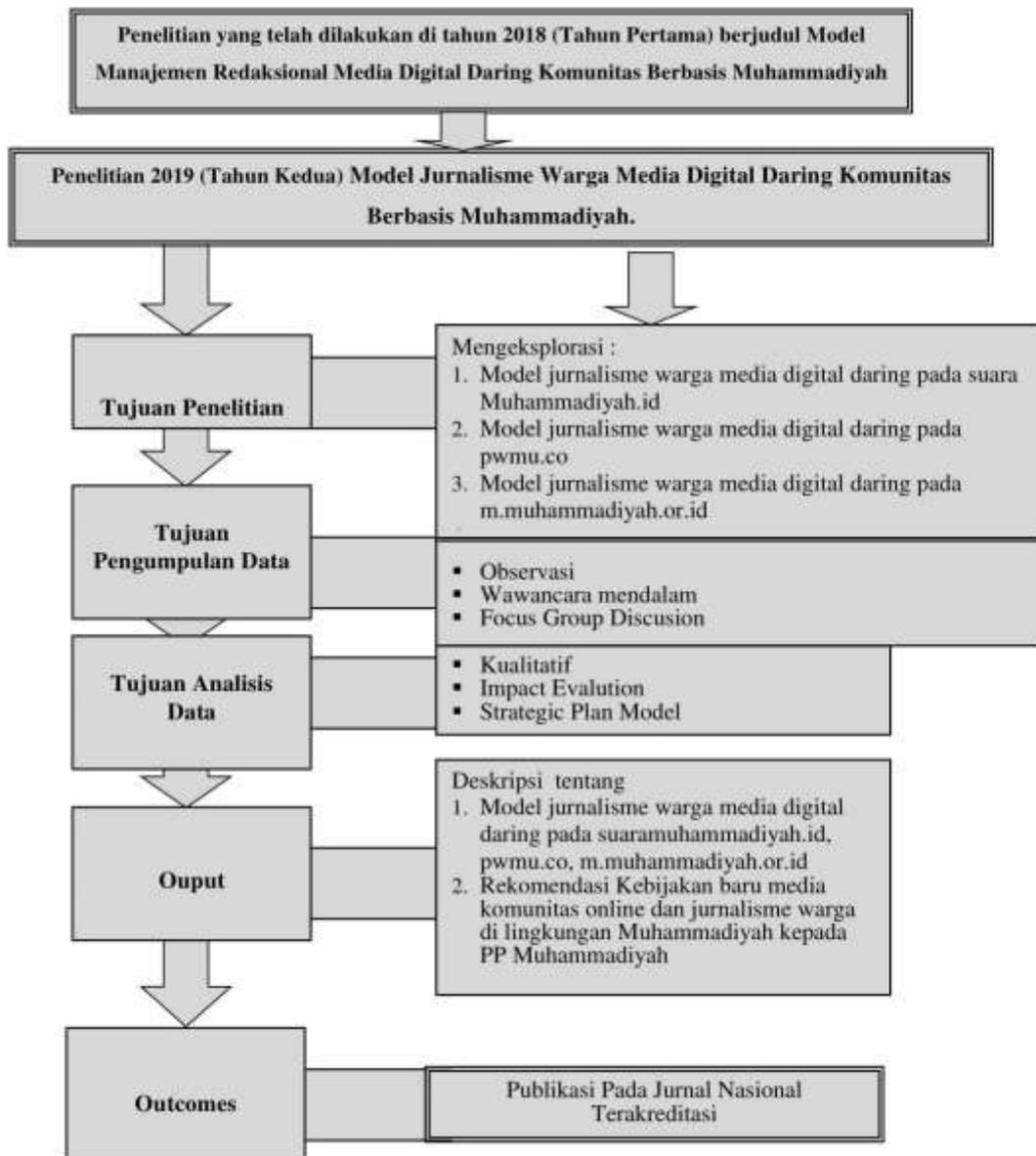
Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Metode penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :



Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan studi pustaka. Wawancara mendalam dalam penelitian ini bersifat lentur dan terbuka, tidak memiliki struktur ketat, tidak dalam suasana formal dan bisa dilakukan berulang pada informan. Pertanyaan disusun dalam panduan wawancara, dimana yang paling signifikan dalam wawancara mendalam adalah mengajukan pertanyaan yang ada di panduan wawancara (*interview guide*) dan mengembangkannya ke dalam berbagai pertanyaan serta kemudian mencatat jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan secara akurat (Neuman, 2000 : 277). Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* atau *criterion-based selection*. Dalam penelitian ini, informan adalah jurnalis dan redaktur media komunitas *online* Muhammadiyah. Sedangkan data observasi dicatat dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dari transkrip wawancara mendalam dan *fieldnote*. Sajian data merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sedangkan penarikan kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan dan penelusuran data kembali dengan cepat. Verifikasi dapat juga dilakukan dengan usaha replikasi data yang lain dan mengembangkan ketelitian, sehingga simpulan penelitian menjadi lebih kokoh dan bisa dipercaya (Sutopo, 2000 : 90 – 93).

Tabel 1. Alir Penelitian



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Media Komunitas Daring Muhammadiyah

Sejarah internet di Indonesia bisa dilacak saat pertama kali internet pertama kali masuk yaitu pada tahun 1996. Hal ini ditunjukkan dengan data yang disampaikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (2004) (dalam Hill dan Sen, 2005:57) yang menyatakan bahwa kehadiran Internet di Indonesia dimulai pada tahun 1996. Data APJII tersebut menunjukkan pendaftar layanan Internet (subscriber) berjumlah 33.000 dengan jumlah pengguna mencapai 110.000 orang. Data *subscriber* dan pengguna ini selanjutnya terus mengalami peningkatan. Hingga pada tahun 2013, terdapat 865.706 *subscribers* dengan jumlah pengguna 8.080.534 orang. Angka ini tentu saja terus membesar sampai saat ini.

Kajian tentang internet bisa ditelusuri dari kajian tentang Computer Mediated Communication (CMC). CMC merupakan kajian tentang telefoni dan interaktivitas dalam bentuk apa pun yang dimediasi komputer, makna yang paling umum terkait dengan penggunaan langsung komputer pribadi untuk komunikasi. Sampai saat ini, istilah CMC sering digunakan secara bergantian dengan komunikasi internet daring (*online*). Jadi e-mail, ruang obrolan, papan buletin, dan dunia simulasi adalah semua bentuk CMC. Tetapi fitur yang membedakan di sini adalah bahwa apa yang dimediasi adalah komunikasi — bukan informasi atau hiburan. Menjelajahi World Wide Web dan mengunduh informasi — aktivitas utama Web 1.0 (penggunaan awal Internet) — bukanlah contoh CMC. Sebaliknya, komunikasi antara individu, baik satu-ke-satu atau banyak-ke-banyak, berbagi teks, suara, dan gambar di Web 2.0, dan berinteraksi dalam lingkungan generasi berikutnya adalah contoh.

Namun, bentuk CMC yang paling umum adalah e-mail, dengan bandwidth yang sangat rendah, atau jaringan sosial daring yang lebih luas, di mana pengguna dapat memposting gambar atau musik. Namun dalam setiap kasus, teks mendominasi. Pembagian lebih lanjut di sini adalah antara CMC sinkron dan asinkron. Banyak situs obrolan, seperti Internet Relay Chat awal dan “I seek you,” Multi-User Dungeons (MUDs) dan MUDs object oriented (MOOs), dan Second Life hari ini ada dalam waktu nyata. Sebagian besar CMC, asynchronous, dengan e-mail dan jejaring sosial online

menawarkan kenyamanan komunikasi yang dapat disimpan dalam percakapan berulir (Littlejohn and Foss, 2009:67).

Pada perkembangannya, penemuan media sosial di internet telah mengubah perilaku audiens dalam bermedia. Audiens tidak hanya menjadi konsumen media saja sebagaimana yang terjadi era web 1.0, namun juga menjadi produsen pesan yang bisa disebarluarkan ke audiens lain melalui platform media sosial.

Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara terbanyak dalam mengakses media sosial seperti Instagram, Facebook dan Twitter. Hasil survei tahun 2018 dari APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia), dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa, ada sebanyak 171,17 juta jiwa atau 64,8 persen masyarakat Indonesia yang sudah terhubung ke internet (APJII, 2018).

Perubahan secara menyeluruh secara kolektif dirasakan oleh hampir semua pemilik industri media, dan kehadirannya memengaruhi banyak orang yang pada akhirnya juga memengaruhi pola perilaku dalam mengakses berita. Media cetak dan media penyiaran semakin ditinggalkan oleh audiens, karena audiens lebih memilih media digital. Dunia yang terhubung (*connected world*) menjadi fenomena yang dekat dengan kehidupan manusia, dimana tidak ada lagi batasan dimensi ruang dan waktu selalu berubah dan globalisasi adalah dunia terus bergulir tanpa ada batasnya.

Warganet (*netizen*) pengguna jejaring media sosial semua bisa bergabung dan berbagai komunitas virtual lainnya untuk bisa terlibat dalam aktivitas jejaring tersebut. Termasuk menjelajah di dunia virtual apapun yang dikehendaki, serta berbagi informasi apapun yang hadir dalam komunitas. Salah satu media daring yang paling digandrungi anak muda saat ini adalah media sosial (Surahman, 2016:54).

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1912. Sebagai organisasi Islam modern, Muhammadiyah sejak awal berdiri telah akrab dengan budaya literasi. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah mempelopori berdirinya sekolah untuk komunitas muslim yang sistem pendidikannya mengadopsi sistem pendidikan Eropa. Di masa kolonial, terobosan yang dilakukan Ahmad Dahlan adalah pembaharuan yang penuh resiko.

Kaum Islam tradisional menolak keras pembaharuan yang dilakukan Ahmad Dahlan. Meskipun mendapat penolakan keras dari kalangan Islam tradisional, Ahmad Dahlan tetap

maju melakukan pembaharuan dalam pendidikan Islam. Kini, pembaharuan yang diinisiasi oleh Ahmad Dahlan telah menunjukkan buktinya. Sekolah-sekolah yang dimiliki Muhammadiyah berdiri di berbagai kota, mulai dari tingkat pra sekolah sampai dengan perguruan tinggi.

Seiring pembaharuan sistem pendidikan yang dilakukan Muhammadiyah, literasi berkembang sejak awal Muhammadiyah berdiri. Bukti nyata dari literasi yang dikembangkan Muhammadiyah adalah terbitnya majalah Suara Muhammadiyah. Majalah ini diterbitkan sejak tahun 1915 dengan diinisiasi oleh Ahmad Dahlan. Saat ini, majalah ini masih konsisten terbit di usianya yang telah mencapai 100 tahun. Tentu saja ini pencapaian yang luar biasa, mengingat media yang seusia dengan Suara Muhammadiyah telah berhenti terbit.

Selain terbit dengan versi cetak, Suara Muhammadiyah mengembangkan versi digital yang tersedia secara online dengan alamat <http://www.suaramuhammadiyah.id>. Konvergensi media yang dilakukan oleh Suara Muhammadiyah ini adalah adaptasi terhadap kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Seiring dengan kemajuan teknologi, internet menjadi keniscayaan bagi media.

Kemajuan teknologi digital diakui telat diantisipasi oleh Muhammadiyah. Dalam pengajian Ramadan Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 2018, secara khusus mengangkat tema “Keadaban Digital : Dakwah Pencerahan di Zaman Milenial”. Ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Haedar Nashir menulis, bahwa banyak pemikiran dan masukan yang sangat berharga yang mengagetkan Muhammadiyah. Sekilas, Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan dakwah terasa tertinggal dari dinamika era digital yang sangat revolusioner, baik dalam pemikiran maupun gerakannya (Nashir, 2018:14).

Ada kondisi yang berbeda, ketika Muhammadiyah berinteraksi dengan media cetak dan media digital. Ketika pertama kali berinteraksi dengan media cetak, Muhammadiyah secara cepat melakukan adaptasi, sebagaimana yang ditunjukkan dengan penerbitan Majalah Suara Muhammadiyah. Namun, ketika berinteraksi dengan media digital, Muhammadiyah tidak secara cepat beradaptasi. Situs internet yang dikelola Muhammadiyah tertinggal popularitasnya dengan situs berita yang dikelola kelompok Islam lain.

Kini, media menghadapi perubahan besar yang sebelumnya mungkin tidak diprediksikan. Pada masa teknologi media berbasis cetak dan elektronik, penyebaran

informasi di media yang memungkinkan partisipasi individu secara massif belum ada. Kondisi berbeda di masa new digital media, yang benar-benar mengubah cetak biru media.

Media digital baru memungkinkan partisipasi dalam skala yang belum pernah terjadi sebelumnya. Individu dapat berpartisipasi dalam digital, media interaktif yang tepat (Internet, World Wide Web, Web 2.0), tetapi karena semua media lama, seperti televisi dan surat kabar, telah diubah oleh digitalisasi menjadi kompleks budaya konvergensi, pengguna media sekarang memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam hampir semua pertemuan dengan media apa pun. Partisipasi ini mencakup ketiga mode keterlibatan dengan media yang terdaftar di awal entri ini: transmisi, konsultasi, dan percakapan. Littlejohn dan Foss, 2009: 67). Sampai saat ini belum ada teori lengkap dari peserta yang hadir; kami hanya memiliki beragam fragmen teoretis yang menjanjikan yang bersama-sama membentuk mosaik yang tidak lengkap dari audiens ini. Telah diusulkan bahwa kita mungkin bergerak ke zaman "audiens yang menghilang," tetapi sebagai sarjana AS Henry Jenkins, salah satu analis kunci budaya konvergensi, memperingatkan, penting bahwa pengangkatan konvergensi tidak menyesatkan kita untuk percaya bahwa segera tidak akan ada audiensi, hanya peserta. Apa yang harus kita perhitungkan dalam pemikiran kita tentang khalayak masa depan adalah bahwa konvergensi berkaitan dengan transformasi berikut, pertama, aliran konten di berbagai platform media, kerjasama antara berbagai industri media, dan perilaku migrasi media. khalayak. Kedua, munculnya budaya partisipatif, di mana produsen dan konsumen media tidak lagi menempati peran terpisah tetapi menjadi peserta yang berinteraksi satu sama lain sesuai dengan serangkaian logika baru. Akhirnya, pengembangan kecerdasan kolektif, ketika konsumen-peserta mengumpulkan sumber daya mereka dan menggabungkan keterampilan mereka di bidang-bidang di mana tidak ada keahlian tradisional (Littlejohn and Foss, 2009:67).

Kaum muda merupakan bagian utama dari penggerak media digital. Mereka secara aktif bersuara melalui media digital, terutama ketika media sosial semakin populer. Sayangnya, Muhammadiyah belum banyak memberikan perhatian kepada mereka, sebagaimana yang diakui oleh Haedar Nashir.

Saat ini, kaum muda dibesarkan di era telepon pintar dan teknologi canggih, di mana Anda tidak akan bisa melewati hari tanpa mendengar remaja mengeluh tentang

kurangnya wifi atau data seluler. Menurut BBC Newsround (9 Februari 2016), sebagian besar remaja adalah pengguna aktif media sosial mulai usia 10 tahun. Remaja dipandang sebagai target bagi banyak perkembangan sosial, itu karena pada fase ini, banyak transformasi sedang berlangsung dalam kehidupan khusus dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Ini adalah tahap ketika seseorang belajar untuk mengetahui dan mengakui diri mereka sendiri. Perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan manusia dapat dipengaruhi oleh media. Media sebagai suatu bentuk telah berkembang dari waktu ke waktu, dan tentu saja telah mengubah pola interaksi manusia (Nagib, 2018:51).

Awalnya Majalah Suara Muhammadiyah berada di bawah pengelolaan bagian taman pustaka Muhammadiyah. Pada masa awal terbit majalah ini berbahasa Jawa dan huruf Jawa. Seiring berkembangnya Muhammadiyah di berbagai kota, Suara Muhammadiyah beralih menggunakan bahasa Melayu (yang kemudian menjadi Bahasa Indonesia) dan huruf latin.

Gagasan untuk melakukan konvergensi ke media digital online, diakui oleh redaktur Suara Muhammadiyah sebagai konsekuensi oplah media cetak mengalami penurunan omzet,

Awalnya konten isi Suara Muhammadiyah tidak banyak beda dengan edisi cetak. Awalnya edisi cetak dimasukkan online dengan pertimbangan dari redaktur Suara Muhammadiyah bahwa tidak semua orang membaca cetak, seperti yang di luar negeri dan kaum muda. Namun tidak semua yang dari Suara Muhammadiyah versi cetak dimasukkan ke versi online. Ada beberapa yang membedakan Suara Muhammadiyah versi cetak dan online yaitu artikel, khotbah jumat, sajian utama. Laporan utama yang ada di cetak dimasukkan ke online. Khotbah Jumat biasanya ada di setiap terbit di Suara Muhammadiyah versi cetak dimasukkan juga ke online (Imron Nasri, Radaktur Suara Muhammadiyah, Wawancara 19 Juli 2018).

Selain Suara Muhammadiyah online, media komunitas lain yang berkembang di Muhammadiyah adalah muhammadiyah.id. Berbeda dengan Suara Muhammadiyah, media ini sejak awal dikembangkan dalam versi online. Redaksi media komunitas ini langsung berada di bawah koordinasi Pengurus Pusat Muhammadiyah. Demikian pula, kantor redaksi muhammadiyah.id berada di kantor Pengurus Pusat Muhammadiyah.

Situs media muhammadiyah.or.id merupakan suara resmi Muhammadiyah dengan langsung di bawah Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah. Secara organisasi, muhammadiyah.or.id berada di bawah sekretaris PP Muhammadiyah. Pada tampilan utama bagian atas situs muhammadiyah.or.id, terdapat menu Organisasi, Hidup Islami, Maklumat,

Tokoh, Pustaka, Majelis dan Lembaga, Pustaka, Tautan dan Redaksi. Di bawahnya, terdapat berbagai judul berita terbaru tentang Muhammadiyah, dengan pembagian 5 berita utama, berita lain, berita PWM dan PDM, Agenda dan Artikel.

Artikel yang ditampilkankan dalam muhammadiyah.or.id secara umum adalah berita tentang kegiatan yang dilakukan oleh pengurus pusat Muhammadiyah, Seperti yang dijelaskan reporter muhammadiyah.or.id bahwa,

Isi dari muhammadiyah.or.id berita tentang seremoni yang dilakukan oleh pengurus pusat Muhammadiyah. Dilihat dari format berita, bentuk berita yang secara umum ada di muhammadiyah.or.id adalah berita hard news. Sangat jarang dijumpai berita dalam format soft news di muhammadiyah.or.id (Adam, Reporter muhammadiyah.or.id, wawancara 16 Februari 2018)

Redaksi muhammadiyah.or.id terdiri dari pemimpin redaksi, sekretaris, redaktur/editor, jurnalis dan desainer. Jumlah jurnalis yang dimiliki oleh muhammadiyah.or.id adalah sebanyak empat orang dan satu orang desainer. Untuk mendapatkan berita dalam jumlah banyak muhammadiyah.or.id memanfaatkan kontributor di daerah yang berjumlah 60 orang.

Secara umum, pola pemberitaan di muhammadiyah.or.id lebih banyak didominasi oleh berita-berita hardnews, terutama berita yang berkaitan dengan kegiatan pengurus pusat Muhammadiyah, kemudian berita di daerah. Alur produksi berita muhammadiyah.or.id adalah pencarian berita oleh wartawan/kontributor, kemudian proses penyuntingan di ruang redaksi dan pengunggahan berita. Untuk berita politik dan statemen pimpinan Muhammadiyah yang dianggap terlalu keras, redaksi akan mengkonsultasikannya terlebih dahulu ke pengurus pusat Muhammadiyah sebelum menayangkan berita tersebut di muhammadiyah.or.id.

Paradigma yang dianut oleh muhammadiyah.or.id adalah jurnalisme wasathiyah, yang berarti prinsip dan praktek jurnalisme muhammadiyah.or.id adalah berada di tengah-tengah dan bersikap adil dalam pemberitaan. Jurnalisme ini menjadi jurnalisme jalan tengah, dimana di masa teknologi informasi berbasis internet saat ini, pemberitaan yang konfrontatif menggejala.

Konsep wasathiyah ini berdasarkan Al Quran, surah Al Baqarah ayat 143. Umat yang wasath (pertengahan) dalam Al Quran berarti adil dan sempurna agamanya. Bertindak moderat (wasathiyah) sesuai dengan petunjuk al-Quran adalah dengan cara konsisten mengikuti hidayah (petunjuk) yang diajarkan oleh Allah SWT.

Prinsip wasatiah ini membuat muhammadiyah.or.id sangat berhati-hati dalam pemberitaan. Akibatnya, pemberitaan di muhammadiyah.or.id lebih banyak berupa kegiatan seremonial yang tidak berpotensi mengundang polemik, dibandingkan berita yang bersumber dari isu atau wacana yang sedang berkembang Sebagai catatan situs suaramuhammadiyah.id merupakan pengembangan majalah Suara Muhamammadiyah.

Di daerah, media komunitas Muhammadiyah yang berkembang pesat adalah pwmu.co, pwmu.co adalah media komunitas yang dimiliki dan dikelola oleh Pengurus Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur. Selain memiliki dan mengelola pwmu.co PWM Jawa Timur juga telah menerbitkan majalah bulanan Matan. Keberadaan majalah Matan mengindikasikan literasi yang tinggi di PWM Jawa Timur.

Gagasan pembuatan media komunitas online untuk warga Muhammadiyah di Jawa Timur didasari beberapa alasan. Pertama, media daring resmi yang dikelola Pengurus Pusat (PP) Muhammadiyah muhammadiyah.id dianggap terlalu sedikit dalam pembaharuan (update) berita. Kedua, sub domain Muhammadiyah Jatim pada muhammadiyah.id dianggap template-nya tidak menarik. Ketiga, adanya keinginan untuk menyajikan pemberitaan tentang Muhammadiyah dengan gaya bahasa yang tidak terlalu resmi. Gaya bahasa yang terlalu resmi dan formal dianggap tidak sesuai dengan pembaca saat ini. Terakhir, adanya kegendahan tentang ketertinggalan Muhammadiyah dalam media berita daring, dibandingkan dengan organisasi dan faham lain, seperti Nahdhatul Ulama dan Salafy.

Situs pwmu.co adalah media komunitas yang dimiliki dan dikelola oleh Pengurus Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur. Selain memiliki dan mengelola pwmu.co PWM Jawa Timur juga telah menerbitkan majalah bulanan Matan. Keberadaan majalah Matan mengindikasikan literasi yang tinggi di PWM Jawa Timur.

Secara struktural, di PWM Jawa Timur, pwmu.co berada di bawah Lembaga Informasi dan Komunikasi (LIK) bukan berada di bawah Majelis Pustaka dan Informasi (MPI). Hal ini dikarenakan alasan bahwa bahwa MPI memiliki ranah yang beda dengan ranah jurnalisme. MPI difokuskan mengelola pustaka. Ranah jurnalisme sepenuhnya dikelola oleh LIK. Menurut redaksi pwmu.co, keberadaan pwmu.co juga berlatar belakang usaha untuk mengumpulkan wartawan/jurnalis Muhammadiyah yang tersebar di berbagai perusahaan media.

Berangkat dari keprihatinan mengenai sedikitnya pemberitaan tentang Muhammadiyah dan kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, bahkan oleh media komunitas Muhammadiyah sendiri, pwmu.co mengembangkan jurnalisme warga secara kolektif dan terorganisir. Jurnalis pwmu.co adalah para sukarelawan (volunteer) yang berasal

dari warga Muhammadiyah yang tertarik di ranah jurnalistik. Mereka difasilitasi menjadi jurnalis warga (citizen journalist) dengan diadakan kegiatan workshop jurnalisme yang diberi label kopi darat.

Media digital lain diluncurkan oleh generasi muda Muhammadiyah bernama IB Times. IB Times muncul sebagai respon generasi muda Muhammadiyah terhadap kecenderungan baru tentang bagaimana media digital telah mengubah cetak biru media dan audiens. IB merupakan singkatan dari kata Islam Berkemajuan, sebuah istilah yang merujuk pandangan Muhammadiyah, bahwa Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan untuk membangun peradaban yang utama dan menjadi rahmat bagi semesta, inilah yang disebut “Islam Berkemajuan” (*Din al-Hadlarah*).

IB Times berusaha menyajikan Islam dalam perspektif Muhammadiyah secara kultural, dengan harapan lebih mudah diterima generasi muda. Perhatian IB Times adalah generasi muda yang secara aktif menggunakan media sosial. Dalam situsnya, IB Times mendeklarasikan demikian, “Perubahan pola akses informasi telah mengubah pola pikir, perilaku, dan aktivitas sosial di era milenial. Karakteristik media sosial yang mempengaruhi corak masyarakat milenial meliputi: *pertama*, bersifat *real-time*—dalam hitungan detik, informasi bisa di-*upload* dan di-*posting*. *Kedua*, bersifat interaktif—langsung bisa dikomentari tanpa lewat proses editing. *Ketiga*, segala sesuatu yang di-*posting* di media sosial terdokumentasi dengan baik. *Keempat*, pengelola media sosial bertindak akumulatif; berperan sebagai jurnalis, editor, pemimpin redaksi, dan distributor sekaligus”.

Editor in Chief IB Times, Azaki Khoirudin, menyatakan bahwa IB Times bermula dari sebuah situs internet yang bernama Islam Berkemajuan. Perubahan nama dilakukan agar lebih mudah diingat dan dikenal oleh kaum muda. Pemilihan kata Islam Berkemajuan dari sejak awal situs ini berdiri, dengan pertimbangan bahwa situs ini digerakan oleh generasi muda Muhammadiyah.

Azaki Khoirudin menyadari bahwa Muhammadiyah tertinggal dibandingkan organisasi Islam lain dari pemanfaatan media digital. Kelompok Islam radikal misalnya, secara aktif telah lebih dulu memanfaatkan media digital untuk menyuarakan kepentingannya, sekaligus juga untuk merekrut anggota baru.

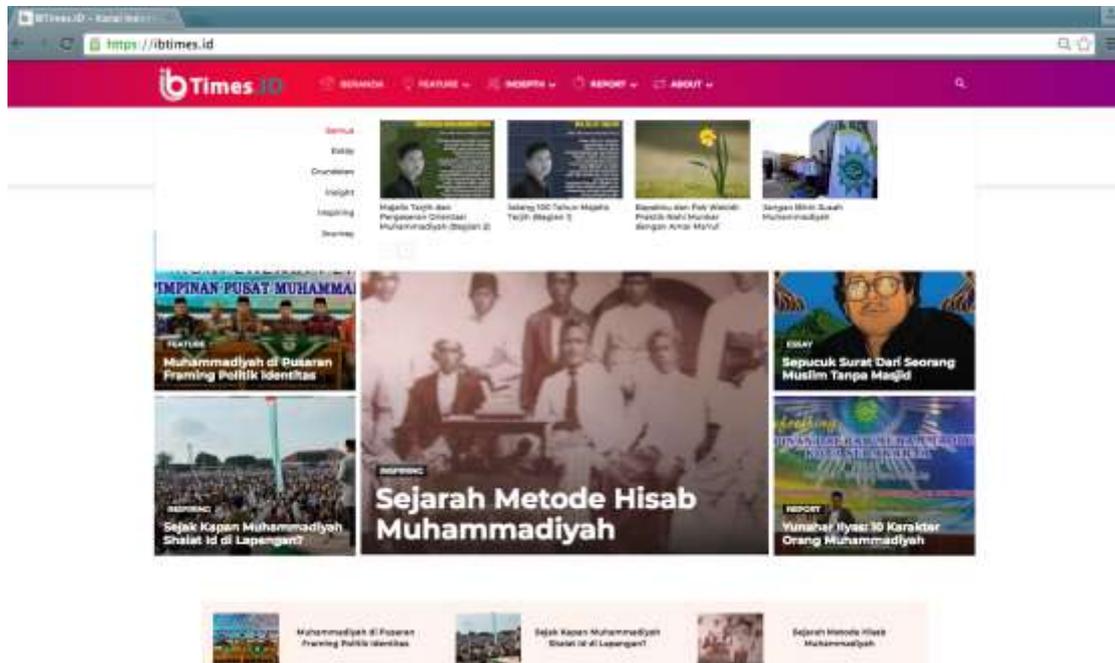
IB Times juga dilatarbelakangi dari keprihatinan atas dinamika pemberitaan di media sosial yang tidak sehat, dan dalam rangka menegakkan prinsip Islam *rahmatan lil 'alamin* di dunia maya. Para pendiri IB Times memandang perlu menghadirkan jurnalistik alternatif berdasarkan kode etik jurnalistik konvensional yang dipadukan dengan kaidah-kaidah jurnalistik Islami dalam bentuk media multi-platform. Dengan mengikuti perubahan pola pikir, karakter, dan aktivitas masyarakat milenial, maka transformasi ke media multi-platform harus diikuti dengan *culture* baru dalam dunia jurnalistik. Saat ini, model 'jurnalisme multi-platform' sangat penting untuk diimplementasikan dalam industri media massa berbasis online. Implementasi jurnalisme baru ini dalam media sosial mensyaratkan kreativitas yang tinggi untuk dapat memproduksi varian-varian produk jurnalistik untuk didistribusikan melalui berbagai macam platform media sosial.

Pengelola IB Times berusaha merespon cepat perubahan pola pikir, karakter, dan aktivitas masyarakat millennial dengan menghadirkan model jurnalistik yang terintegrasikan dengan sistem media sosial. Standar verifikasi jurnalistik multi-platform ini tetap mengacu pada kode etik jurnalistik yang dikombinasikan dengan kode etik lain sebagai instrumen pokok. Dalam proses produksi, *skill* teknologi informasi dan penguasaan sosiologi media sosial menjadi penting untuk menghasilkan varian produk-produk jurnalistik yang sesuai dengan minat konsumen (*visitor, netizen*).

Dalam konteks standar kode etik jurnalistik menjadi landasan operasional para insan jurnalisme multi-platform ketika memproduksi berita, artikel, foto, infografis, movement graphis, dan lain-lain. Kode etik jurnalistik Islami—merujuk pada fikih informasi—menjadi landasan operasional bagi para insan jurnalisme multi-platform dalam menentukan topik atau mengisi konten berdasarkan pada prinsip 'Islam Moderat' (*Wasathiyah*) yang merupakan refleksi atas nilai-nilai al-Qur'an (*al-nash*), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kearifan budaya lokal Indonesia.

Sebelum adanya IB Times, media digital Muhammadiyah cenderung hanya sebagai sebuah situs informasi yang mengabarkan kegiatan resmi organisasi. Setidaknya ada dua situs yang mewakili suara resmi Muhammadiyah yaitu situs Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang beralamat di www.muhammadiyah.or.id dan situs Majalah Suara Muhammadiyah yang beralamat di www.suaramuhammadiyah.id. Kedua situs internet ini lebih banyak berisi informasi berita berjenis hardnews tentang

kegiatan yang dilakukan Muhammadiyah. Memang ada beberapa artikel yang berisi pemikiran Muhammadiyah, namun jumlahnya terbatas. Gaya penulisannya juga masih menggunakan pendekatan jurnalisme cetak.



Gambar 1. Tampilan halaman beranda IB Times.

Berbeda dengan media digital lain yang dikelola oleh Muhammadiyah, IB Times berusaha menyajikan kebaruan dalam tata kelola media digital, baik secara isi maupun manajemen. Secara isi IB Times menyajikan artikel yang sifatnya pemikiran dan feature. Artikel pemikiran yang ditulis di IB Times disajikan dengan bahasa yang populer, dengan alasan bahwa gagasan Islam Berkemajuan yang disuarakan oleh Muhammadiyah masih berupa narasi besar (*grand narrative*) sehingga susah dipahami oleh audiens, terutama generasi muda. Pengelola IB Times berpendapat bahwa seharusnya gagasan Islam Berkemajuan disajikan dalam pendekatan yang disesuaikan dengan audiens digital, karena segmen audiens inilah yang secara aktif menggunakan media. Segmen audiens ini secara aktif terlibat dalam *connectivity*, *reactivity*, and *interactivity* di internet.

Pendiri *Journal of Computer-Mediated Communication*, Sheizaf Rafaeli adalah ahli teori kunci yang dapat membantu kita dalam memahami interaksi dalam CMC. Dalam

sebuah artikel penting tahun 1988, Rafaeli membedakan antara konektivitas, reaktivitas, dan interaktivitas. Jaringan harus memiliki antarmuka manusia, tetapi mereka juga harus memiliki arsitektur yang memungkinkan interaktivitas. Jaringan interaktif semacam itu, begitu didirikan, mengambil sejarahnya sendiri, dan melalui sejarah semacam itu, hubungan terbentuk. Komunikasi dua arah tidak dengan sendirinya menjamin interaktivitas. Sebaliknya, pertukaran atau aksi-reaksi harus berkembang menjadi hubungan di mana satu ucapan menjadi konteks untuk yang lain. Tanpa bentuk konektivitas ini, hubungan menjadi melingkar atau *solipsistic* (Littlejohn and Foss, 2009:153).

Sheizaf Rafaeli juga ingin meninggalkan model diad yang diterapkan pada sebagian besar CMC. Interaktivitas online didistribusikan di seluruh jaringan dan tidak dapat direduksi menjadi jumlah pertukaran point-to-point. Setiap pesan memperhitungkan pesan sebelumnya, serta cara di mana pesan sebelumnya bereaksi satu sama lain. Pandangan kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan CMC yang sebenarnya jarang interaktif, terutama dalam kasus anonimitas dalam kelompok diskusi CMC. Untuk alasan ini, perbedaan mendasar perlu dibuat antara pengguna dan kelompok CMC yang memiliki hubungan luar lainnya dan mereka yang tidak (Littlejohn and Foss, 2009:153).

Kesenjangan Teori dan Praktik Jurnalisme warga dalam Media Komunitas Muhammadiyah.

Dalam tataran global, Nadine Jurrat menyebutkan bahwa meningkatnya jurnalisme warga berlangsung di saat media arus utama mengalami kemerosotan, namun sayangnya media komunitas yang dikelola dengan prinsip jurnalisme warga tidak mampu menggeser media mainstream,

The rising quality of some citizen journalism, along with the impact of the financial crisis on the so-called legacy media, have created fears that UGC (User Generated Content) might even come to replace professional journalism. However, recent studies have found that while citizen reporting is increasing in niche markets, i.e. on specific topics or at the hyperlocal level, it is merely complimenting mainstream national and international news. As the majority of citizen journalism news sites depend on voluntary contributions from people whose main occupation is not journalism, they cannot always be timely or relevant. Furthermore, many traditional news sites are more interactive than their citizen journalism counterparts. As long as

citizen news sites do not have access to resources on the scale of mass media, they will not be able to replace them (Jurrah, 2011 : 16).

Ketidakmampuan media komunitas memanfaatkan kebangkitan teknologi digital ini juga terjadi di media komunitas Muhammadiyah. Ketiga media komunitas Muhammadiyah yang diteliti dalam penelitian ini terlihat gagap dalam manajemen redaksionalnya dan keterlibatan jurnalisme warga dalam menghadapi perubahan media dan audiens di masa digital ini. Berikut ini pemetaan dari kesenjangan yang terjadi :

Tabel 1. Kesenjangan Penerapan Prinsip Jurnalisme Warga di Media Komunitas Muhammadiyah

No.	Nama Media	Kesenjangan	Keterangan
1.	muhammadiyah.or.id	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberitaan yang hanya hardnews. - Interaktivitas dengan audiens kurang - Tidak ada pelibatan audiens dalam produksi berita. - Bersifat satu arah. 	Belum melibatkan warga muhammadiyah sebagai Citizen Journalism
2.	suaramuhammadiyah.id	<ul style="list-style-type: none"> - berita yang disajikan hanya berita dari versi cetak yang dionlinekan - Interaktivitas dengan audiens kurang. - Sudah mulai melibatkan warga muhammadiyah dalam proses produksi berita. 	Sudah mulai melibatkan warga muhammadiyah sebagai Citizen Journalism dengan sebutan kontributor.

		- Bersifat satu arah	
3	pwmu.co	<ul style="list-style-type: none"> - Sudah melibatkan warga muhammadiyah dalam proses produksi berita. - Kurang interaktif dengan audiens. - Masih bersifat satu arah 	Sudah melibatkan warga muhammadiyah dalam citizen Journalism
4.	IB Times	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang populer di warga Muhammadiyah. - Masih baru 	Artikel yang dimuat disajikan untuk pembaca generasi muda yang merupakan pengguna internet aktif

Berdasarkan tabel di atas muhammadiyah.id belum menjalankan prinsip-prinsip jurnalisme warga, sedangkan suaramuhammadiyah.id sudah mulai menjalankan namun belum sempurna dengan sebutan untuk warga muhammadiyah yang membuat berita dengan sebutan kontributor, meskipun cara kerjanya masih dengan prinsip-prinsip media cetak dan jauh dari prinsip jurnalisme warga, seperti pemaparan redaktur suara muhammadiyah bahwa,

Sebagian besar kontributor adalah aktivis Muhammadiyah setempat. Pelatihan dilakukan sejak 3 sampai 4 tahun. Sebagian besar atas permintaan daerah. diberi garansi jika kirim berita ke SM akan dimuat. Ada banyak keluhan, berita kegiatan di daerah tidak dimuat. Solusinya dengan mengadakan pelatihan. Kegiatan pelatihan dilakukan sampai tingkat kecamatan dan di sekolah. Terakhir ke Wonosobo dan Bengkulu. Pelatihan juga bisa dilakukan di Graha SM. Juga diadakan SM Training Center yang mengadakan pelatihan jurnalistik. Isi materi : membuat berita, artikel, opini, teknik fotografi. Kontributor di daerah bekerja secara voluntary ((Imron Nasri, Radaktur Suara Muhammadiyah, Wawancara 19 Juli 2018).

Berbeda dengan pwmu.co yang lebih berhasil menghadapi perubahan yang terjadi di era digital. Berbeda dengan muhammadiyah.id dan suaramuhammadiyah.or.id, pwmu.co berhasil melibatkan warga muhammadiyah dalam proses produksi berita. Model jurnalisme

warga yang dikembangkan oleh pwmu.co adalah the stand--alone citizen –journalism site: edited version. Model manajemen seperti ini berarti pembaca mengirimkan artikel kepada redaksi, yang selanjutnya disunting oleh redaksi. Dalam model ini, editor situs melakukan peran editing untuk memastikan konten yang dipublikasikan berkualitas baik dari segi ejaan, tata bahasa, akurasi dan menghindari potensi fitnah dalam konten yang disajikan.

Model manajemen redaksi media komunitas yang dilakukan oleh pwmu.co melalui the stand--alone citizen –journalism site: edited version adalah dengan jurnalisme warga secara kolektif dan terorganisir. Jurnalis pwmu.co adalah para sukarelawan (volunteer) yang berasal dari warga Muhammadiyah yang tertarik dengan bidang jurnalistik. Mereka difasilitasi menjadi jurnalis warga (citizen journalist) dengan diadakan kegiatan workshop jurnalisme yang diberi label kopi darat.

Para sukarelawan pwmu.co berasal dari anggota Muhammadiyah di propinsi Jawa Timur yang menjadi volunteer, seperti pemaparan pimpinan redaksi pwmu.co,

Mereka dilatih kompetensi jurnalistik dengan serangkaian pelatihan. Pelatihan pertama dilakukan pada Juli 2016 dengan peserta sebanyak 125. Kepesertaan didapatkan dengan menggunakan jaringan MPI dan diumumkan secara terbuka kepada siapapun yang ingin jadi kontributor pwmu.co. Kopi darat yang dalam pelaksanaannya dalam bentuk workshop jurnalistik berhasil mendatangkan peserta sebanyak 125. Pelatihan kedua dilangsungkan pada Maret 2017 dengan peserta sejumlah 284. Isi pelatihan tentang teknik menulis, seperti tentang bagaimana menulis berita yang berkualitas untuk media online, misalnya jika ada ceramah dari seorang tokoh, maka yang diberitakan sebaiknya bukan tokohnya, namun tema atau isi ceramah. Untuk meningkatkan motivasi peserta saat workshop, peserta yang karya jurnalistiknya terpilih diberi hadiah telepon seluler (Muhammad Kholid, Pimpinan Redaksi pwmu.co, Wawancara 2 Juli 2018).

Setelah mengikuti workshop, peserta menjadi jurnalis warga dari pwmu.co yang diharapkan secara aktif mengirimkan berita. Untuk memudahkan koordinasi, redaksi pwmu.co membuat satu grup whats app untuk pada jurnalis warganya. Melalui grup whats app ini, redaksi memberi pendampingan kepada sukarelawan yang menjadi jurnalis pwmu.co dalam peningkatan kualitas penulisan berita.

Proses pengiriman berita dilakukan oleh jurnalis warga pwmu.co yang diposisikan sebagai kontributor yang dikirimkan kepada nomor WhatsApp admin redaksi melalui teks WhatsApp. Oleh admin, berita didistribusikan ke salah satu redaktur. Di struktur redaksi pwmu.co terdapat enam orang redaktur. Untuk berita yang sensitif, seperti berita agama dan politik, proses *gate keeping* langsung di tangan pemimpin redaksi. Jika data yang dikirimkan oleh kontributor dianggap kurang, redaktur akan langsung menghubungi kontributor tanpa

melalui admin. Pengunggahan berita dilakukan di kantor PW Muhammadiyah Jawa Timur, di rumah redaksi maupun di lokasi lain yang ada akses internet. Umumnya, pengunggahan berita dilakukan malam hari.

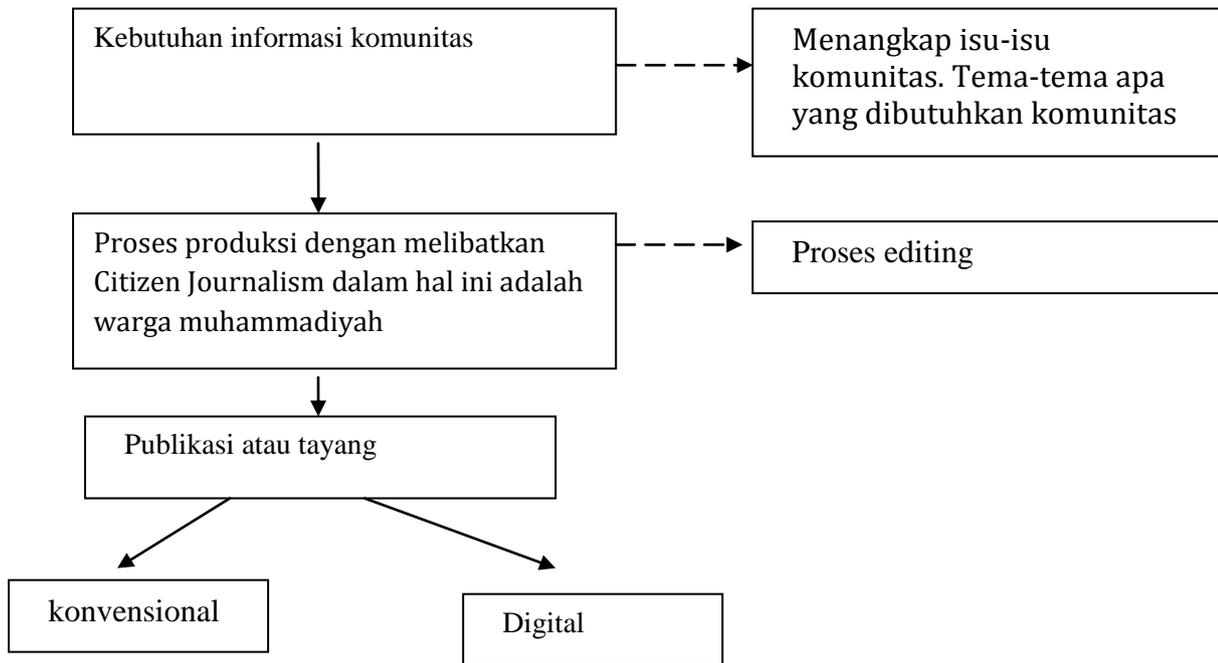
Situs pwmu.co berhasil menempatkan diri dalam perkembangan teknologi komunikasi, berbeda dengan muhammadiyah.or.id dan suaramuhammadiyah.id. Integrasi teknologi ke dalam masyarakat menunjukkan interaksi untuk menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dan integrasi terjadi dalam mempertahankan fleksibilitas guna menjelaskan pengaruh sosial, tapi akan terlihat kaku secara teknis, sehingga integrasi tetap tidak terduga. Interaksi antara teknologi dan integrasi ini secara bersamaan akan menunjukkan proses adaptasi dan kekakuan. Teknologi tetap memiliki peranan di tengah masyarakat dan tidak serta merta menjadi jawaban atas permasalahan sosial masyarakat (Kartikasari, 2015 : 7).

Sebagai media komunitas yang mengembangkan jurnalisme warga, pwmu.co berhasil mengatasi kesenjangan teori dan praktek dengan berhasil membaca relasi media komunitas dan audiens yang menempatkan audiens terikat secara emosional, media komunitas dibangun atas dasar kebutuhan dan keterbatasan audiens. pwmu.co mengikat relasi dengan audiens dengan menjadikan mereka sebagai jurnalisme warga yang dilatih secara kolektif. Kebutuhan berita dipenuhi dengan pemberitaan yang dibuat oleh jurnalis warga yang secara sosiologi terbatas dari internal Muhammadiyah.

Memang pada faktanya, media komunitas di Indonesia cenderung dikelola ala kadarnya dikarena semangat yang dibangun adalah kerelawanan bukan profesional. Media komunitas cenderung tidak penting berapa pembacanya, karena sudah tahu targetnya adalah komunitas. Selain itu media komunitas cenderung tidak rapi karena politik redaksi tidak bermain. Meskipun demikian, bukan berarti media komunitas di lingkungan Muhammadiyah terus terjebak dalam kondisi seperti ini. Media komunitas Muhammadiyah harus keluar dari kesenjangan antara teori dan praktek agar mampu bersaing. Kemampuan media komunitas Muhammadiyah bersaing dengan media online lain ditempatkan dalam konteks bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam moderat.

Pada kondisi seperti inilah, Muhammadiyah sebagai organisasi Islam moderat perlu memperkuat media komunitasnya. Sebagai usulan, kami mengusulkan model produksi media komunitas yang secara ideal bisa dilakukan di lingkungan Muhammadiyah.

Bagan 2. Produksi Berita Media Komunitas daring Muhammadiyah berbasis Jurnalisme Warga



Model produksi media komunitas Muhammadiyah di atas diharapkan mampu menjembatani kesenjangan teori dan praktek dalam pengelolaan media komunitas Muhammadiyah.

BAB VI

PENUTUP

Kesimpulan

Berbicara media komunitas daring yang aktif dalam memproduksi informasi memang tidak bisa dilepaskan dari citizen journalism, hasil dari pembahasan artikel ini menunjukkan bahwa terjadi kesenjangan antara teori dan praktik jurnalisme warga yang kaitannya dengan manajemen media komunitas daring Muhammadiyah. Meskipun empat media komunitas daring Muhammadiyah tersebut ada dua media komunitas daring yang bisa menerapkan teori dan praktik jurnalisme warga meskipun belum sempurna, yaitu pwwmu.co, dan IB Times.

Kesimpulan laporan ini menunjukkan bahwa kesenjangan teori dan praktik dalam pengelolaan media daring Muhammadiyah. Pertama, media daring Muhammadiyah masih dalam proses adaptasi dengan dunia digital. Perubahan perilaku audiens di era digital merupakan tantangan yang masih berusaha dijawab oleh para pengelola media daring Muhammadiyah. Kedua, ada perkembangan ke arah yang lebih baik dalam pengelolaan media daring Muhammadiyah, dengan memperhatikan kebutuhan audiens, terutama generasi milenial yang merupakan pengguna internet paling banyak dan paling aktif. Salah satunya adalah IB Times yang merupakan langkah maju yang dilakukan kaum muda Muhammadiyah dalam menghadapi era digital. IB Times berhasil membangun konektivitasnya dengan generasi muda dengan penyajian tulisan yang mudah dipahami generasi muda. Inilah yang membuat IB Times berhasil membangun interaktivitas dengan generasi muda. Penelitian ini merekomendasikan agar media digital yang dikelola oleh Muhammadiyah bisa belajar dari IB Times dalam bersiasat menyesuaikan dengan audiens digital. Rekomendasi ini bukan berarti media digital yang dikelola Muhammadiyah menjiplak apa yang ditampilkan IB Times. Penekanannya adalah media digital yang dikelola Muhammadiyah harus mampu menyesuaikan dengan audiens dan perkembangan dunia digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliashany, Raessa, Hadi Purnama (2018) Konsep Citizen Journalism pada Konten Vlog “Belajar Pra Sejarah di Museum Sri Baduga Bandung, *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran dan Penelitian* Vol. 4; No. 1; Tahun 2018.
- Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia . (2018). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Tahun 2018. Diakses 30 Juni 2019, dari <https://apjii.or.id/survei>
- Bowman, Shayne and Willis, Chris (2003). *We - Media: How Audiences are Shaping the Future of News and Information*. United States, The Media Centre American Press Institute, July 2003
- Darmanto (2007) Aplikasi Nilai-Nilai Jurnalisme dalam Radio Komunitas, *Jurnal Ilmu Komunikasi UII* Vol 1 No 2 2007.
- Habibi, Zaki (2007) Citizen Journalism ketika Berita tidak hanya Memiliki Satu Muka, *Jurnal Ilmu Komunikasi UII* Vol 1 No 2 2007.
- Hariyanti, Puji (2016). Generasi Muda Muslim dan Gerakan Sosial Spiritual Berbasis Media Online, *Jurnal Ilmu Komunikasi UII* Vol 13, No 2, Desember 2016
- Junaedi, Fajar dan Arifianto, Budi Dwi (2017). *Di Dalam Ruang Redaksi Media Komunitas Sepakbola: Mengatasi Hambatan dan Situasinya*, dalam Sukmono, Filosa Gita dan Nurudin [ed]. *Komunikasi Berkemajuan dalam Dinamika Budaya dan Media*. Yogyakarta, Buku Litera ; Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan APIK PTM.
- Kartika Sari, Dewi (2015). *Penggunaan Media Sosial di Indonesia dalam Perspektif Social Construction of Technology*, dalam Prijana Hadi, Ido [ed] (2015). *Information and Communication Technology dan Literasi Media*. Surabaya, ASPIKOM, ASPIKOM Press, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Universitas Kristen Petra, Universitas Muhammadiyah Malang dan Buku Litera
- Littlejohn, Stephen W. and Foss, A. Foss [ed] (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. California, Sage
- Hill, David T., dan Krishna Sen. (2005). *The Internet In Indonesia's New Democracy*. New York: Routledge.
- Nagib, Nada Abdul Mujib (2018). *The Effects of Vlogging (Video Blogging) towards Female Teens' Sense of Beauty in Indonesia*, dalam Junaedi, Fajar dan Prabowo,

- Agung [ed] (2019). *New Media in Disruption Era: A Challenge for Communication Research, Media and Multiculturalism*. Yogyakarta, ASPIKOM
- K.Yin, Robert (2014). *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta : Rajawali Pers
- Morissan (2009). *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta, Prenada
- Nasrullah, Rulli (2012), Komodifikasi Warga dalam ruang Citizen Journalism, *Jurnal Kawistara Vol 2 No 2* 2012.
- Neuman, Lawrence (2000). *Social Research Methods : Qualitative and Quantitative Approaches, 4th Edition*. Boston, Allyn and Bacon
- Rahayu (2010). Ekonomi dan Manajemen Media : Perkembangan Kajian, Otokritik dan Eksplorasi terhadap Isu Lokalitas, dalam Rahmitasari, Diyah Hayu [ed] (2010). *Potret Manajemen Media di Indonesia*. Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi UII dan Total Media
- Sukmono, Filosa Gita (2012). Ruang Publik Alternatif dalam Cyber Space : Geliat Weblog sebagai Online Citizen Journalism, *Jurnal Ilmu Komunikasi Makna, Vol 2 No 2* tahun 2012
- Siregar, Amir Efendi (2010). *Kajian dan Posisi Manajemen Media serta Peta Media di Indonesia*, dalam Rahmitasari, Diyah Hayu [ed] (2010). *Potret Manajemen Media di Indonesia*. Yogyakarta, Program Studi Ilmu Komunikasi UII dan Total Media
- Sutopo, HB (2000). *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Solo, UNS Pers.
- Wardani Putri, Nora Prima (2012). Gatekeeping Process dalam Citizen Journalism Berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Menyampaikan Informasi Lalu Lintas di Radio Idola FM Semarang, *Jurnal Messenger Vol IV No 1*, Juli 2012.
- Yustita, Senja (2010). Citizen Journalism melawan Mainstream Media, *Jurnal The Messenger Vol 2 No1* 2010
- Zaenudin, Heni Nuranei (2012). Cermin Citizen Journalism di Indonesia, *Jurnal Observasi vol 10 no 2* tahun 2012.

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Filosa Gita Sukmono, S.Ikom, MA
2	Jenis Kelamin	L
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP dan NIDN	19870206201210163105/ 0506028701
5	E-mail	filosa@umy.ac.id
7	ID Sinta	6000160
8	H-Index	2

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Muhammadiyah Malang	Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Universitas Padjadjaran Bandung
Bidang Ilmu	Ilmu Komunikasi	Media and Cultural Studies	Ilmu Komunikasi
Tahun Masuk-Lulus	2005-2009	2009-2012	2014-2018
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Konteks Komunikasi Pemimpin Agama	Rasisme dalam Iklan	Dinamika Wacana Multikultur dalam Film Indonesia
Pembimbing/Promotor	Prof. Dr. Hamidi	Dr. Budiawan	Dr. Atwar Bajari

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir
(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2018	Model Manajemen Media Digital Daring Komunitas Berbasis Muhammadiyah	UMY	Rp.21.000.000
2	2017	Strategi Pencarian, Pengelolaan Informasi dan Pemberitaan di ruang Redaksi dalam Jurnalisme Sensitif Bencana (Tahun II)	DIKTI	Rp.59.000.000
3	2017	Pola Penerimaan Penonton dalam Film Indonesia Pasca 1998 dengan Isu Multikultur(Studi pada Komunitas Film se-Daerah Istimewa Yogyakarta)	DIKTI	Rp.51.000.000
4	2017	Implementasi Pendidikan Multikultur dalam Pendidikan Tinggi Kebidanan Se- DIY dan Jawa tengah	Majelis Dikti Muhammadiyah	Rp.10.000.000
5	2017	Konflik Multikultur dan Solusi Kultural dalam Warga Ahmadiyah di Tawangmangu, Karanganyar, Jawa Tengah	UMY	Rp.17.000.000
6	2016	Strategi Pencarian, Pengelolaan Informasi dan Pemberitaan di ruang Redaksi dalam Jurnalisme Sensitif Bencana (Tahun I)	DIKTI	Rp.50.000.000
7	2015	Kompetensi Komunikasi Multikultur Tenaga Kesehatan se DIY-Jateng	UMY	Rp.20.000.000
8	2015	Kontruksi Identitas dan Group Dynamic dalam Cyberspace	UMY	Rp.5.000.000
9	2014	Online Citizen Journalism sebagai Ruang Publik dalam Cyberspace	UMY	Rp.5.000.000
10	2014	Integrasi Pendidikan Multikultur dalam Pendidikan Tinggi Muhammadiyah Se-Indonesia	UMY	Rp.38.000.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Terakreditasi Sinta 1 dan 2

No	Judul Artikel Ilmiah	Peran	Nama Jurnal, Volume/Nomor/Tahun	Url Artikel
1	Menggagas Jurnalisme Optimis dalam Pemberitaan tentang Bencana	Penulis Pertama	<i>Jurnal Ilmu Komunikasi UAJY</i> (Terakreditasi Sinta 2) Vol. 15 No. 1, Hal 107-110 Tahun 2018	https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/882
2	Jurnalisme Sensitif Bencana dalam Manajemen Pencarian, Pengelolaan Informasi dan Pemberitaan Bencana, dalam	Penulis Pertama	<i>Jurnal Aspikom</i> (Terakreditasi Sinta 2) Vol. 3 No. 4, Hal 712-721, Tahun 2018	http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/185

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*)

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	<i>Aspikom International Conference</i>	<i>Citizen Journalism As the Activator of Muhammadiyah's Online Digital Community Media</i>	Palembang, November 2018
2	<i>International Symposium Contemporary Issues in Digital and Social Media In Indonesia</i>	<i>Theoretical and Practical Gap of the Use of Citizen Journalism in the Management of Muhammadiyah's Online Community Media.</i>	Yogyakarta, September 2018
3	<i>International Conference Of Communication Industry and Communication</i>	<i>Communication Competence Multicultural Medical Worker in DIY and Jateng</i>	Bali, Februari, 2016
4	<i>International Conference On Media, Communication and Culture</i>	<i>Construction Identity and Group Dynamic In The Cyberspace</i>	Penang, Desember 2015
5	<i>International Conference On Media, Communication and Culture</i>	<i>Sexuality on Underwear Advertisement</i>	Yogyakarta, November, 2012

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Komunikasi Kesehatan	2018	150	Prenada
2	Jurnalisme Sensistif Bencana	2017	70	Litera
3	<i>Cyberspace and Culture</i>	2015	240	Litera
4	Komunikasi Multikultur	2014	140	Litera
5	Sport, Komunikasi dan Audiens	2014	262	Litera

H. Penghargaan dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1.	The Best Paper dalam Aspikom International Conference (AICCON)	ASPIKOM	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Yogyakarta, 06-12-2018

Pengusul,



(Filosa Gita Sukmono)

Biodata Anggota

Nama	Dr. Fajar Junaedi
NIDN	0520057901/ 19790520200310163078
Pangkat/Jabatan	III C / Lektor
E-mail	fajarjun@gmail.com , fajarjun@umy.ac.id
ID Sinta	6000810
h-Index	10

Publikasi di Jurnal Internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1.	Ultras in Indonesia: conflict, diversification, activism	Co-author	Sport in Society, 2017, ISSN: 1743-0437 (Print) 1743-0445 (Online)	http://dx.doi.org/10.1080/17430437.2017.1300392

Publikasi di Jurnal Nasional Terakreditasi Peringkat 1 dan 2

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1.	Komodifikasi Bonek dalam Jejaring Konglomerasi Jawa Pos	First author	Jurnal ASPIKOM, 2018, Vol 3, No 5 ISSN : 2087-044 (print), 2548-8309 (online)	http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/303 DOI: http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i5.303
2.	Jurnalisme Sensitif Bencana Dalam Manajemen Pencarian, Pengelolaan Informasi Dan Pemberitaan Bencana Di Ruang Redaksi	Co-author	Jurnal ASPIKOM, 2018, Vol 3, No 4 ISSN : 2087-044 (print), 2548-8309 (online)	http://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/185 DOI: http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v3i4.185
3.	Menggagas Jurnalisme Optimis Dalam Pemberitaan Tentang Bencana	Co - author	Jurnal Komunikasi UAJY, 2018, Vol 15, No 1 ISSN : 1829-6564 (print), 2548-8643 (online)	https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/882 https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.882

Prosiding seminar/konverensi internasional terindeks

No	Judul Artikel	Peran (First author, Corresponding author, atau co-author)	Nama Jurnal, Tahun terbit, Volume, Nomor, P-ISSN/E-ISSN	URL artikel (jika ada)
1.	Amuk Suporter PSIS dalam Narasi Media	Author	Jurnal Komunikasi UAJY, 2014, Vol 11, No 1	Conference on Media, Communication and Sociology (COMICOS 2014). Publis di https://ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/381

Buku

No	Judul Buku	Tahun Penerbitan	ISBN	Penerbit	URL (jika ada)
1.	Merayakan Sepakbola : Fans, Identitas dan Media. Edisi 1	2016	9786026751751	Fandom	http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/13457
2.	Merayakan Sepakbola : Fans, Identitas dan Media. Edisi 1	2017	9786026751676	Fandom	
3.	Bonek : Komunitas Suporter Pertama dan Terbesar di Indonesia	2015	9786027636088	Buku Litera	
4.	Jurnalisme Sensitif Bencana	2018	978602751744	Buku Litera	

Perolehan Hak Kekayaan Intelektual

No	Judul Hak Kekayaan Intelektual	Tahun Perolehan	Jenis Hak Kekayaan Intelektual	Nomor	Status Hak Kekayaan Intelektual (terdaftar/granted)	URL (jika ada)
1.	HKI Buku Komunikasi Politik : Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia	2017	Hak cipta nasional	086556	Terdaftar	
2.	HKI Buku Manajemen Media : Teori, Aplikasi Dan Riset	2017	Hak cipta nasional	086648	Terdaftar	
3.	HKI Buku Menulis Kreatif, Panduan Penulisan Ilmiah	2017	Hak cipta nasional	086657	Terdaftar	

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian unggulan prodi.

Yogyakarta, 6 Desember 2018,

Anggota Tim Pengusul,



Dr. Fajar Junaedi, S.Sos, M.Si.

Lampiran 2. Surat Bukti Accepted

Pada tanggal Jum, 12 Jul 2019 pukul 16.16 Jurnal The Messenger
<jurnalthemessenger@usm.ac.id> menulis:

Dear Mr. Filosa Gita Sukmono, Mr. Fajar Junaedi:

Based on the results of a review of the article entitled "*Citizen Journalism as the Activator of Muhammadiyah's Online Digital Community Media*", we inform you that the article was **accepted and worthy of publication (but with some revising notes)** in [Jurnal The Messenger] (for Volume 11, Number 2, Regular Issue, (July 2019)) which we plan to publish online at the end of this month.

The note of our review is in the comments fields in your paper, where we attached the file in this email, please check and correct the paper.

We also attach Turnitin's checking results related to the similarity of your paper, where your paper similarity rate is around 0% and this is in accordance with our standards. For your information, the article should be free of plagiarism and the similarity should be **below 15%** (**checks will be done using Turnitin**).

Your team is required to send back the paper that has been repaired (**paper MUST BE written in English**) **to our email (jurnalthemessenger@usm.ac.id), no later than July 20, 2019.**

There are other things we also need to convey, namely:

Author can accept financial administration sanctions, if 'Withdrawal of Manuscripts' (not to submit a revising article), after the article has been reviewed/assessed by the Review Team of [Jurnal The Messenger]. In addition, we are forced to enter the data in the '**Black List**' of Journal Writers. For more information about this, please visit:

<http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/about/editorialPolicies#custom-1>

Such is the information from us, for your attention, we say thank you, Mr.

Best Regards,

Yuliyanto Budi Setiawan

Editor in Chief, Jurnal The Messenger

<http://journals.usm.ac.id/index.php/the-messenger/index>

+6281326236186

yuli@usm.ac.id